

Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Jasa Marga Tbk

Muhammad Windras

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Nafisah Nurul Rahmatiah

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: windras.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine and analyze the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on profit growth. This research method uses quantitative methods. The data collection method uses secondary data. The sample technique uses Purposive Sampling. The population in this study were a number of PT financial reports. Jasa Marga Tbk for 15 years, starting from 2007 - 2021, and the sample used was 10 years from 2012 - 2022. Based on the results of this research, it shows that partially the variables Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) have no effect on profit growth.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik sampel menggunakan Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini sejumlah laporan keuangan PT. Jasa marga tbk selama 15 tahun yaitu terhitung dari 2007 – 2021, dan sampel yang digunakan sebanyak 10 tahun dari tahun 2012 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba.*

LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Perkembangan pada dunia bisnis khususnya di Indonesia mewajibkan setiap perusahaan untuk mampu melakukan pengelolaan manajemen perusahaan secara baik. Jumlah perusahaan dalam bisnis dan keadaan perekonomian yang terjadi sekarang ini telah membuat kompetisi yang sengit antar perusahaan. Oleh karena itu, hal tersebut membuat setiap perusahaan berusaha seideal dan semampu mungkin untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaanya (Safrani & Alwi, 2021).

Pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan sangat perlu memahami kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Untuk menentukan situasi dan perkembangan suatu perusahaan, informasi yang dapat digunakan salah satunya ialah laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan suatu perusahaan yang dipertanggungjawabkan pada akhir setiap periode yang digunakan. Menurut (Tanor et al., 2015), pada dasarnya laporan keuangan ialah salah satu catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode pembukuan tertentu yang mampu dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

Anggraeni (2017) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, oleh pihak manajemen ditunjukkan melalui laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pemilihan variabel pertumbuhan laba pada penelitian ini karena melalui pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dapat mencerminkan apakah suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sehat atau tidak sehat. Pada dasarnya pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, akan tetapi pertumbuhan laba tergolong juga kondisi keuangan yang berkemungkinan akan terjadi di masa depan yang dapat diprediksi dengan memanfaatkan rasio keuangan.

Amalina & Sabeni (Bionda dan Mahdar, 2017) Mengatakan bahwa salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini beberapa rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*(CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Current Ratio adalah salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Agnes (2017), current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Selain itu menurut Syamsuddin (2016), bahwa current ratio merupakan salah satu ratio

finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities.

Menurut Kasmir (2018), bahwa rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Menurut Widiyanti (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Sebagai perusahaan jalan tol pertama di Indonesia, dengan pengalaman lebih dari 32 tahun dalam membangun dan mengoperasikan jalan tol, saat ini Jasa Marga adalah pemimpin dalam industrinya dengan mengelola lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total jalan tol di Indonesia. Sebagai perusahaan infrastruktur penyedia jalan tol keberadaan PT. Jasa Marga sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Pertumbuhan penjualan kendaraan yang tinggi serta kebijakan otoritas pengatur jalan tol yang semakin kondusif akan membuat posisi PT. Jasa Marga semakin kuat dalam industri jalan tol

di Indonesia. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas merupakan cara mengklasifikasikan analisa Rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah Rasio Likuiditas dengan *Current ratio* Dan Rasio Solvabilitas *Debt Equity to Ratio*.

Tabel.1

Data Laba Bersih, Total Ekuitas, Total Liabilitas Dan Total Aset lancar pada PT. Jasa Marga Tbk.

“Disajikan Dalam Bentuk Rupiah Penuh”

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	TOTAL LIABILITAS (Rp)	TOTAL ASET LANCAR (Rp)
2017	2.093.656.062.000	18.359.439.521.000	60.833.333.269.000	18.987.065.058.000
2018	2.036.491.035.000	20.198.985.799.000	62.219.614.991.000	11.813.856.472.000
2019	2.073.888.000.000	23.185.737.000.000	76.493.833.000.000	11.612.566.000.000
2020	41.629.000.000	24.775.615.000.000	79.311.031.000.000	10.075.995.000.000
2021	871.236.000.000	25.500.315.000.000	75.742.569.000.000	10.361.876.000.000

Sumber Data : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 selama 5 tahun terakhir dapat dilihat laba bersih, total modal, total hutang dan total aset kemudian pada pada kolom laba bersih mengalami fluktuatif dengan penurunan pada tahun 2018 dan 2020 namun laba bersih ditahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan. Berikutnya pada kolom total modal laporan PT. Jasa marga selama 5 tahun mengalami peningkatan itu terjadi pada perusahaan mempunyai pengaruh positif dalam menjalankan operasionalnya. Total hutang perusahaan PT. Jasa marga tbk Selama 4 tahun pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami suatu perubahan peningkatan akan tetapi tahun 2021 mengalami penurunan. Total aset lancar mengalami penurunan dari 2017 hingga 2020 namun tahun 2021 terjadi peningkatan . Bahwa di simpulkan ini bisa saja terjadi *DIAGNOSIS PANDEMI COVID 2019 SAMPAI 2021* sehingga menurun nya volume lalu lintas dan pendapatan tol sebagai imbas dari diterapkan kebijakan pemerintah Work From Home (WHF) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena empiris yang terjadi yaitu adanya fluktuasi rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, maka perlu diadakan penelitian mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Jasa Marga Tbk. Sehingga dalam hal ini terdorong untuk meneliti secara lebih spesifik atau koheren lagi dan menuangkannya dalam bentuk jurnal berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Jasa Marga Tbk”.

Identifikasi Masalah

1. Laba bersih PT. JASA MARGA Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020.
2. Peningkatan total hutang PT. JASA MARGA Tbk Selama 4 tahun dari tahun 2017 sampai Dengan tahun 2020.
3. Total asset lancar PT. JASA MARGA Tbk Mengalami Penurunan pada tahun 2017 hingga 2020.

Rumusan Masalah

1. Apakah Current Ratio (CR) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada Pt. JASA MARGA Tbk?
2. Apakah Debt To Equity Ratio (DER) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Pt. JASA MARGA Tbk?
3. Apakah Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Pt. JASA MARGA Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Pt. JASA MARGA Tbk?
2. Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Pt. JASA MARGA Tbk?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Pt. JASA MARGA Tbk?

KAJIAN TEORITIS

Current Ratio (CR)

Kasmir (2016) menerangkan bahwa: Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal serupa dikemukakan Mamdud (2016) yang mengatakan radio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang Jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis). Menurut Kasmir (2018), Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CURRENT\ RATIO\ (CR) = \frac{ASET\ LANCAR}{UTANG\ LANCAR} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (kasmir, 2016). Wiagustini (2013) berpendapat Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara fahmi (2013) Menyatakan Debt To Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai jaminan yang tersedia untuk kreditur. Menurut Kasmir (2016), Debt To Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DEBT TO EQUITY RATIO = \frac{TOTAL LIABILITAS}{TOTAL EKUITAS} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, laba selalu menjadi tujuan utamanya. Laba adalah penghasilan bersih atau imbalan dari aktivitas perusahaan mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang dikurangi Dengan biaya kegiatan operational perusahaan. Keuntungan digunakan untuk berbagai kepentingan pemilik dan pengelola. Pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan laba perusahaan. Tiap tahunnya, laba perusahaan dapat meningkat dan dapat pula menurun. Peningkatan maupun penurunan itulah yang disebut pertumbuhan laba (Widiyanti, 2019)

Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, laba yang digunakan adalah Laba bersih setelah pajak (EAT), (Harahap, 2015). Menurut Munawir (2014), pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PERTUMBUHAN LABA = \frac{LABA BERSIH TAHUN t - LABA BERSIH TAHUN t-1}{LABA BERSIH TAHUN t-1} \times 100\%$$

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin Tinggi Nilai Current Ratio menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban Jangka pendeknya. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar kewajiban sehingga Dan juga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban sehingga perusahaan terhindar dari beban-beban denda (Anggaraeni, 2017). Menurut panjaitan (2018) rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Hal tersebut dapat

meningkatkan laba yang yang diperoleh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh anggara (2017) Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Debt to equity ratio yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Penelitian Mahendra dkk (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba adalah semakin Tinggi nilai Debt To Equity Ratio menunjukkan tingginya tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan. Hal ini akan menimbulkan resiko yang cukup besar ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Kewajiban yang tidal dapat terpenuhi itu akan berdampak pada biaya bunga yang tinggi. Dengan begitu tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Puspasari, Suseno, & Sriwidodo, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Deri Putra Pratama (2019), Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Current Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Dea Nony Agustina, Mulyadi (2019), Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Berdasarkan teori dan permasalahan dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H2: Diduga Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan pertumbuhan laba.
- H3: Diduga Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif Karena penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan Antara dua variabel atau lebih. Yaitu *pengaruh Current Ratio (X1)* dan *Debt To Equity Ratio (X2)* terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variable terikat.

Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2017) Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena Alam Maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang terdiri dari PT. Jasa marga, tbk pada tahun 2012-2021 dari aset lancar, total hutang, total modal dan laba bersih.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2016) Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Jasa marga tbk selama sejak terdaftar di (BEI) 15 tahun yaitu terhitung dari 2007 – 2021. Adapun jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 10 tahun terakhir yaitu data laporan keuangan PT. Jasa marga tbk dari tahun 2012 – 2021. Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu, dengan kriteria penggunaan data lengkap dan terbaru.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pt. Jasa Marga Tbk dengan cara mengakses laporan keuangan di www.idx.co.id. Obyek penelitian ini berlokasi Kantor pusat PT. Jasa Marga persero tbk plaza Taman mini Indonesia indah, Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur- literatur ilmiah, jurnal dan buku. Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai document yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Menurut Ghozali (2011) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan *one-sample kolmogrov-smirnov*. Dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya $>0,05$ begitu juga sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat antar variabel bebas atau tidak pada model regresi. Multikolinieritas dianggap tidak ada masalah apabila uji VIF (Variance inflation Factor) nilainya kurang dari 10 (Ghozali 2011).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini model regresi yang terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan dilihat scatterplot.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan sebelumnya dengan kesalahan sekarang (Ghozali 2011). Uji yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak terjadinya autokorelasi yang dapat menyebabkan masalah koefisien regresi pada saat uji hipotesis dilakukan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode untuk mempelajari suatu kejadian yang dipengaruhi lebih dari satu variabel. Menurut Kuncoro (2013) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat, dan variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan formulasi regresi linier berganda yang dipakai:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *current ratio* (CR)

β_2 = Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER)

X1 = Current Ratio

X2 = Debt To Equity Ratio

e = Residual

3. Uji koefisien determinasi dan Koefisien Korelasi

Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan mode dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² ini memberikan informasi yang telah dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat

4. Uji parsial (Uji t)

Uji t dapat menunjukkan seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2011).

5. Uji simultan (Uji F)

Uji ini juga dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan apabila tingkat signifikan lebih dari 0,05, maka dinyatakan tidak layak.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas****Tabel 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,38127220
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,119
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 ^c

Sumber: data diolah spss 20

Dari hasil Uji one-sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 diperoleh nilai Asump. Sign (2-tailed) sebesar $0,180 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

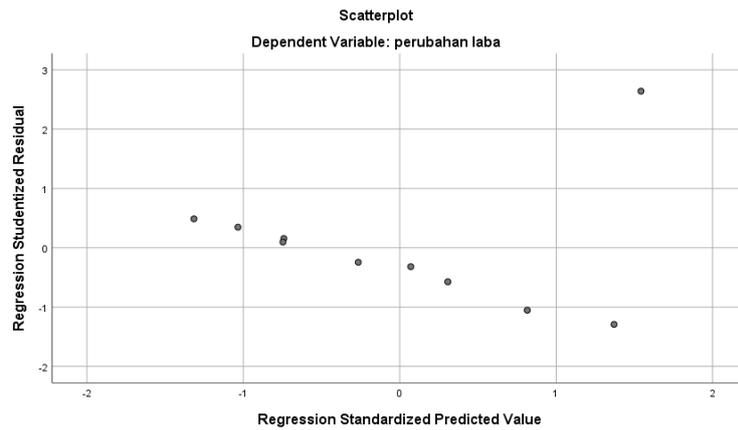
b. Uji Multikolinearitas**Tabel 3**

Coefficients^a				
		Standardized		
		Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	CR	,514	,889	1,124
	DER	,373	,889	1,124

Sumber: data diolah spss 20

Berdasarkan tabel 3 coefficients di atas bahwa Nilai Tolerance pada Variabel (CR) sebesar 0,889 dan nilai tolerance pada variabel (DER) sebesar 0,889 Dan Nilai VIF 1,124 pada variabel (CR) atau maupun (DER) atau dengan kata lain nilai tolerance di atas 0,1 Dan nilai VIF dibawah 10, hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu y tidak terdapat pola yang jelas pada titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	1,986

Sumber: data diolah spss 20

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai tabel Durbin-Watson sebesar 1,986. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Jumlah sampel (n) 10 dan jumlah variabel bebas 2 (k=2) sehingga pada tabel Durbin-Whatson akan diperoleh Nilai batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6413. Jadi nilai $4 - dU$ adalah $4 - 1,6413 = 2,3587$ yang artinya $dU < d < 4 - dU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5

		Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
		Coefficients		Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16,651	11,877		-1,402	,204		
	CR	16,568	10,998	,514	1,506	,176	,889	1,124
	DER	3,194	2,919	,373	1,094	,310	,889	1,124

a. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber: data diolah spss 20

Berdasarkan tabel 5 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -16,651 + 16,568 (CR) + 3,194 (DER)$$

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi linier berganda diketahui :

- nilai (a) adalah sebesar -16,651 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Pertumbuhan laba belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel CR (X1) dan DER (X2) , jika variabel independen tidak ada maka variabel Pertumbuhan Laba tidak mengalami perubahan.
- b1 (Current Ratio) sebesar 16,568 menunjukkan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Laba yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel CR maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 16,5% dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b2 (*Debt To Equity Ratio*) sebesar 3,194 menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba berarti bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel DER maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 3,194% dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti data penelitian ini.

3. Uji Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

a. Uji koefisien korelasi

Tabel 6

Model Summary ^b		
Model	R	Square
1	,525 ^a	,276

Sumber: data diolah spss 20

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *korelasi* (R) sebesar 0,525, jika dilihat dari tabel 7 di atas masuk dalam interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan positif antara Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba memiliki tingkat hubungan yang kuat sebesar 52,5 sedangkan untuk 47,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji koefisien determinasi

Dari hasil tabel 6 di atas Nilai *R-Square* bernilai 0,276 artinya menunjukkan bahwa sekitar 27% variabel (Y) Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel (X1) *Current Ratio* variabel, (X2) *Debt To Equity Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *CR dan DER* terhadap PERTUMBUHAN LABA pada PT Jasa Marga Tbk yaitu sebesar 27%. Sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6

Coefficients ^a			
		t	Sig.
1	(Constant)	-1,402	,204
	CR	1,506	,176
	DER	1,094	,310

Sumber: data diolah spss 20

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai Sig. CR (x1) sebesar 0,176 lebih besar dari nilai probabilitas/nilai α ($0,176 > 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar 1,506 lebih kecil dari t tabel ($1,506 < 1,895$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba atau dengan kata lain **H1 ditolak**. Semakin Tinggi Current Ratio maka laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan semakin rendah Karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan aktiva lancar yang tidak profitabilitas. Dari segi profitabilitas nilai current ratio yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan radio yang rendah. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), yang mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Diperoleh nilai Sig. DER (X2) sebesar 0,310 lebih besar dari nilai probabilitas/nilai α ($0,310 > 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar 1,094 lebih kecil dari t tabel ($1,094 < 1,895$) sehingga yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap laba dengan kata lain **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Cahyaningrum (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap laba.

5. Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji-f)

Tabel 8

ANOVA ^a						
		Sum of				
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,229	2	49,614	1,333	,323 ^b
	Residual	260,623	7	37,232		
	Total	359,851	9			

Sumber: data diolah spss 20

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai Sig CR dan DER sebesar 0,323 lebih besar dari nilai probabilitas/nilai α ($0,323 > 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 1,333 lebih kecil dari F tabel ($1,333 < 4,474$) sehingga yang dilakukan oleh Ilhamzen (2013) yang mengatakan bahwa CR Dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan kata lain **H3 ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga Tbk. (2) *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga Tbk. (3) *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio secara simultan* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba terhadap PT. Jasa Marga Tbk.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut: (1) Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula nilai perusahaan bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi. (2) Untuk penelitian mendatang, diharapkan untuk menambahkan variabel penelitian untuk analisis lebih jauh tentang pengaruh Pertumbuhan Laba, peneliti mengusulkan perlunya tambahan variabel *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* dikarenakan tidak ada hubungan satu pun berpengaruh terhadap variabel terikatnya. (3) Bagi Perusahaan Persero yang terdaftar di BEI agar lebih memperhatikan dan mengontrol faktor substansi fundamental dan selalu memperhitungkan peluang keuntungan yang dapat diperoleh dari variabel yang bukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Dea Nony, and Mulyadi Mulyadi. (2019). "Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Advance* 6.2 : 106-115.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Anggraeni, Z. G. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Anggraeni. Zerlinda Gitta. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas.
- Bionda, Azeria Ra, and Nera Marinda Mahdar. (2017) "Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia." *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4.1 (2017): 34-49.
- Bionda, Azeria Ra, and Nera Marinda Mahdar. (2017). "Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia." *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4.1: 34-49.
- Darmawan, Ahmad, and Alis Dwian Nurochman. (2016). "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset." *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis* 4.2.
- Herliana, Dessi. (2021). "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1.1 : 1-17.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, Asep Muhammad, and Nardi Sunardi. (2019). "Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 2.3
- Pandyanto, Reynaldi Rizkiawan Dwiputra, and Nur Laily. (2021). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10.6.
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2022). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020. *MOTIVASI*, 7(1), 59-69.
- Prasongko, Galang Adi, and Heni Hirawati. (2022). "PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP

PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020." *MOTIVASI* 7.1: 59-69.

- Puspasari, Mita Febriana, Y. Djoko Suseno, and Untung Sriwidodo. (2017). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 11.1.
- Rachmawati, Anggun Arif, and Nur Handayani. (2014). "Pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3.3 : 1-15.
- Safrani, Alwi (2021). "PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK."
- Silfi, Alfiati. (2016). "Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba." *VALUTA* 2.1 : 17-26.
- Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019) "Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan." *Akademika* 17.2 : 115-121.
- Sulbahri, Rifani Akbar. (2020). "Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba." *Mbia* 19.2 : 199-217.
- Tanor, Melissa Olivia, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw. (2015) "Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3.3.
- Widiyanti, Marlina. (2019) "Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7.3.
- Widiyanti, Marlina. (2019). "Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7.3.